
Meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika metode *think, pair, share* materi SPLTV pada siswa masrasah aliyah

Wahib Subkhi

MAN Kebumen 1. Jl. Cincin Kota No.16-19, Watubarut, Gemeksekti, Kebumen, Jawa Tengah 54317, Indonesia
Email: wahibsubkhi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menerapkan model TPS (*thing, pair, share*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear tiga variabel. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dengan dua siklus dengan pendekatan kualitatif. Metode TPS berhasil (1) meningkatnya minat belajar siswa tercermin dari naiknya minat belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2; (2) Meningkatkan prestasi belajar yang tercermin dari naiknya persentase nilai siswa dengan nilai yang melampoi KKM dari siklus 1 ke siklus 2; (3) memiliki efektifitas yang baik diukur dengan metode evaluasi Kirkpatrick Kirkpatrick. Dengan demikian, metode TPS dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan SPLTV.

Kata Kunci: TPS, minat, prestasi belajar matematika

Increasing the interest and achievement of learning mathematics method think, pair, share SPLTV material at madrasah aliyah student

Abstract

This study aims to apply the TPS (thing, pair, share) model to increase interest and learning achievement on the subject of Three Variable Linear Equation System. The method used is Kurt Lewin class action research with two cycles with qualitative approach. The method of TPS succeeds (1) the increased interest in student learning is reflected in the increase of student learning interest from cycle 1 to cycle 2. (2) Increase learning achievement as reflected by the increase of the percentage of students' scores with the value of KKM from cycle 1 to cycle 2. (3) has a good effectiveness measured by Kirkpatrick's evaluation method. Thus, the TPS method can increase students' interest and achievement on the subject of SPLTV.

Keywords: TPS, interest, mathematics learning achievement

PENDAHULUAN

Ketepatan menggunakan metode sangatlah penting dalam suatu pembelajaran sebab dengan menggunakan metode yang tepat dan benar maka akan mengakibatkan banyaknya materi yang diserap oleh peserta didik, dengan begitu maka akan tercapailah tujuan dari pembelajaran sehingga akan naik pula kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar. dilapangan masih banyak dialami penggunaan metode yang kurang tepat sehingga mengakibatkan minat dan prestasi belajarnya rendah

Rendahnya hasil belajar juga dialami siswa MAN 1 Kebumen kelas 10 IPS 4. Serta berdasarkan observasi terlihat ketika pembelajaran berlangsung dari 23 anak yang memperhatikan 3 samapi 4 siswa lainnya ada yang tidur dan bermain HP. Sedang rendahnya prestasi belajar didapat dari nilai hasil ulangan harian yang menunjukkan dari 23 siswa yang mendapat nilai KKM ada 5 siwa atau kurang dari 40%. Analisis sementara bahwa rendahnya prestasi disebabkan oleh (1) Minat terhadap pelajaran rendah yang tercermin siswa cenderung pasif, bermain sendiri, dan jarang bertanya. (2) Metode mengajar dimana guru masih menggunakan ceramah dan kurang melibatkan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah desain penelitian ini terdiri atas siklus siklus dan setiap siklus terdiri dari suatu rangkaian kegiatan yang meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2008, p. 16). Tujuannya untuk mengetahui adakah peningkatan minat, prestasi belajar dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal untuk itu perlu dirancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik efektif peserta didik terutama minat dalam belajar (Direktorat Pembinaan SMA, 2014, p.1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2002, p.744). Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Pendapat lain menyatakan, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah (Slameto, 2010, p.180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Sejalan dengan itu minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktifitas. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri (Kompri, 2015, p.268).

Hasil yang optimal dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik. prestasi belajar adalah hasil dari penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa (Reni, 2014, p.168). Sedangkan Nawawi menjelaskan tentang prestasi yaitu tingkatan keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang disajikan (Hamalik, 2005, p.60). Selanjutnya prestasi belajar merupakan suatu kebutuhan untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian hasil usaha kerja dan ukuran yang dicapai suatu saat (Hamalik, 2005, p.67). Prestasi merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa (Umiarso & Gojali, 2010, p.226). Menurut Bloom dalam Arikunto (1990, p.110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik* tampilan (Arikunto, 1990, p.110).

Strategi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar salah satunya ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe TPS. Pembelajaran kooperatif adalah: Menurut Slavin (2005, p.4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2005, p.4). Sedangkan TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2009, p.23). Jadi model pembelajaran kooperatif TPS adalah model yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian guna mencari penyebab rendahnya prestasi belajar serta ingin mencari solusinya pada siswa kelas 10 IPS 4 MAN 1 Kebumen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap yaitu: Rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilakukan dari bulan juni 2017 sampai desember 2017 dengan lokasi MAN 1 Kebumen yang beralamat jalan Cincin Kota no 44 Gemeksekti Kebumen. Kelompok yang diteliti adalah kelas X IPS 4 yang terdiri dari 23 peserta didik. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena hasil ulangan harian yang didapat paling rendah dibanding kelas 10 yang lain. Topik yang digunakan penelitian adalah materi sistem persamaan linear tiga variabel. kompetensi dasar yang dikembangkan adalah menyelesaikan SPLTV dengan cara substitusi, eliminasi, campuran, dan soal cerita.

Setelah tindakan dilakukan data minat diperoleh dengan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang mengukur dampak metode pada peningkatan motivasi belajar. Sedang data prestasi diperoleh dengan tes prestasi yang diberikan setiap akhir siklus. Data tes prestasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sedang efektifitas tindakan dievaluasi dengan model evaluasi Kirkpatrick yang mencakup evaluasi reaksi, belajar, proses, prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dalam penelitian ini temukan bahwa penggunaan metode pembelajaran TPS pada pokok bahasan SPLTV memiliki efektifitas dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Dalam peningkatan motivasi tergambar pada skor penyebaran angket minat.

Peningkatan Minat

Dari hasil angket minat peserta didik MAN 1 Kebumen pada pembelajaran dengan model TPS mengalami kenaikan. Pada siklus 1 skor rata rata minat belajar siswa adalah menunjukkan nilai rata rata 46,78 dengan hasil prosentase 48%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa minatnya dalam pembelajaran matematika masih rendah, dalam hal ini terlihat hasil peolehan nilai kriteria tingginya. Dari 23 siswa, 11 siswa (48%) dengan kriteria minat tinggi, dan 9 siswa (39%) dengan kriteria minat sedang. Hasil angket minat pada siklus II. di peroleh nilai rata rata 53 dengan hasil prosentase 78%. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa siswa minatnya dalam pembelajaran matematika cukup baik, dengan nilai kriteria tinggi. Dari 23 siswa, 18 siswa (78%) dengan kriteria minat tinggi, dan 9 siswa (39%) dengan kriteria minat sedang. Karena skor minat yang diperoleh siswa sudah mencapai 75%. Hasil perbandingan kenaikan skor angket minat pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Minat Siklus 1 dan Siklus II

Siklus	Frekuensi/minat tinggi	Prosentase	Prosentase kenaikan
1	11	48%	78% - 48% = 30%
2	18	78%	

Peningkatan Prestasi

Dalam penelitian ini selain minat yang meningkat juga prestasi belajarnya. Adapun kenaikannya ketuntasan secara klasikal dari siklus 1 ke siklus II. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata rata 68 terdapat 14 siswa yang tuntas dengan prosentase ketuntasan 61%. Jumlah tersebut belum memenuhi indikator sebesar 75%. Tindakan peningkatan hasil belajar dilanjutkan dengan siklus II yang berhasil dicapai yaitu nilai rata rata terdapat 18 siswa yang tuntas dengan prosentase ketuntasan 78%. Apabila buat tabel akan tampak perbandingan tingkat ketuntasan antar siklus seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Prosentase Kenaikan Prestasi pada Setiap Siklus

Siklus	Frekuensi tuntas	Prosentase tuntas	Nilai rata rata	Prosentase Kenaikan
1	14	61%	68	78% - 61% = 17%
2	18	78%	72	

Mengapa Minat dan Prestasi Meningkat?

Metode pembelajaran tipe TPS dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa hal ini dikarenakan: berdasarkan Refleksi dan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara sebagai berikut: (1) Karena saya menyukai metode PS; (2) Metode tersebut menarik dan menyenangkan; (3) Soal soalnya menarik untuk diselesaikan karena diselesaikan dengan diskusi kelompok; (4) Lebih mendalam dalam memahami materi yang disampaikan karena ada peta pikiran yang mempermudah dalam menyelesaikan dalam menyelesaikan masalah.

Efektifitas model TPS dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan TPS membuat siswa mudah memahami materi diwakili oleh nomer butir no 16 (Ketika guru menerangkan pembahasan materi selalu saya perhatikan) dengan jawaban sangat setuju sebanyak 5 siswa, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 13 siswa, sehingga ada 18 siswa dari 23 siswa yang menjawab setuju >70 %.(2) Siswa menjadi semangat mengerjakan soal diwakili no butir 14 (Walaupun tidak disuruh guru saya tetap mengerjakan soal soal matematika yang berasal dari buku paket maupun LKS). Siswa yang menjawab butir no 17 adalah sangat setuju 6 siswa dan yang menjawab setuju sebanyak 12 siswa, sehingga ada 18 siswa yang menjawab setuju dengan begitu siswa yang menyatakan setuju >70 %.(3) Berdiskusi kelompok dalam pembelajaran model TPS menyenangkan diwakili butir soal 11. (Pembelajaran matematika dengan berdiskusi kelompok sangat menyenangkan). Siswa yang menjawab butir soal 14 dengan jawaban sangat setuju sebanyak 9 siswa, yang menjawab setuju 11, sehingga ada 20 siswa yang menyatakan setuju dari 23 siswa, sehingga besarnya >70%. Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model TPS adalah efektif.

Tahap Proses (*learning*)

Uji dilakukan untuk mengetahui proses dari tindakan TPS adalah:

(1) Kemampuan atau penguasaan materi yang diajarkan dengan model TPS adalah dari siklus I dan siklus II siswa terlihat antusias dan senang mengikuti jalannya proses pembelajaran hal ini terlihat begitu seriusnya dalam mendengar keterangan guru dan sekali tempo ada yang menanyakan hal yang belum dipahami atau kebingungan dari suatu hasil. (2) Kerjasama dan interaksi antar kelompok diskusi dalam menyelesaikan soal/menyamakan jawaban. Secara keseluruhan siswa sudah aktif hal ini terlihat keaktifan didalam diskusi bersama kelompoknya, walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat asik mengobrol dengan temannya dan setelah diperingatkan guru siswa tersebut aktif kembali berdiskusi.(3) Kepercayaan diri atau keberanian dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Awalnya siswa malu malu untuk mengemukakan pendapat mengenai hal yang belum pahami terkait dengan materi pembelajaran tetapi lama kelamaan mulai berani menayakan hal hal yang belum dipahami baik kepada guru maupun teman antar kelompok.(4) Menyajikan laporan hasil diskusi termasuk presentasi. Siswa sudah mengerjakan laporan hasil diskusi kelompok untuk dikumpulkan dan mempresentasikan didepan kelas, sehingga lansung dapat diketahui kebenaran dari hasil diskusi kelompoknya, kemudian diberi reward bagi kelompok yang mempresentasikan dan kelompok yang jawabannya benar. Hal ini disambut meriah oleh para siswa .

Tahap Prilaku (*behavior*)

Dari hasil tindakan pelaksanaan penerapan model pembelajaran TPS maka diharapkan minat dan prestasi siswa terhadap pelajaran matematika meningkat, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Komponen yang diperoleh dari prilaku siswa setelah mengikuti tindakan bisa dilihat dari:(1) Tercapainya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pelaksanaan tindakan sebesar 78%. (2) Adanya peningkatan prestasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan pencapaian nilai tuntas KKM (65) sebanyak 18 siswa dari 23 siswa atau sebesar 78%.

Tahap Hasil

Setelah dilaksanakan tindakan TPS ini muncul dampak hasil yang berkelanjutan. Komponen hasil ini dapat dilihat dari,(1) Siswa lebih termotivasi dan berminat mengerjakan soal dan mendiskusikandengan teman atau bertanya pada guru saat pembelajaran dikelas dan meminta penjelasan bila ada kesulitan dengan pelajarannya.(2) Siswa menjadi lebih senang membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran matematika.(3) Siswa meminta dilaksanakan diskusi kelompok setiap pada materi.(4) Guru observer menerapkan pembelajaran metode TPS di dalam kelas yang diajarkan hal ini bisa diammati pada saat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan TPS untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear tiga variabel kelas X IPS 4 MAN Kebumen 1 melalui PTK sebanyak 2 siklus akhirnya dapat diperoleh hasil (1) Meningkatnya minat belajar matematika yang ditunjukkan dengan skor rata rata 53 atau 78% dan lebih besar dari indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%; (2) serta meningkat pula prestasi belajar siswa dari yang hanya 60,8 yang memenuhi KKM (65) pada siklus I menjadi 78% pada siklus II; (3) Guru dalam membuat kelompok/atau pasangan dengan memperhatikan salah satu dari pasangan tersebut ada satu yang pandai; (4) Guru harus lebih serta merta dalam berkeliling atau mengontrol jalannya diskusi kelompok; (5) Guru harus lebih bijaksana dalam membuat soal sehingga siswa tidak begitu kesulitan dalam mengerjakan; (6) Guru lebih intensif dalam memperhatikan siswa pada proses pembelajaran; (7) Guru lebih mudah dan jelas dalam menyampaikan materi; (8) Adapun kelemahan TPS banyak memerlukan waktu sehingga materi yang dikuasai tidak begitu banyak dalam satu pertemuan.

Adapun penggunaan model TPS efektifitasnya yaitu, pada reaksi, yaitu: (1) pembelajaran dengan TPS membuat siswa mudah memahami materi; (2.) Siswa menjadi semangat mengerjakan soal; (3) berdiskusi kelompok dalam pembelajaran model TPS menyenangkan. Pada proses (*learning*), (1) meningkatnya kemampuan atau penguasaan materi yang diajarkan dengan model TPS (2). Terbangunnya kerjasama dan interaksi antar kelompok diskusi dalam menyelesaikan soal/ menyamakan jawaban; (3) munculnya kepercayaan diri atau keberanian dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Dan pada tahap prilaku (*behavior*), (1) tercapainya peningkatan minat

belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pelaksanaan tindakan sebesar 78% (2). Adanya peningkatan prestasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan pencapaian nilai tuntas KKM (65) sebanyak 18 siswa dari 23 siswa atau sebesar 78%.

Setelah dilaksanakan tindakan TPS ini muncul dampak hasil yang berkelanjutan. Komponen hasil ini dapat dilihat dari (1) Siswa lebih termotivvasi dan berminat mengerjakan soal dan mendiskusikan dengan teman atau bertanya pada guru saat pembelajaran di kelas dan meminta penjelasan bila ada kesulitan dengan pelajarannya; (2) Siswa menjadi lebih senang membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran matematika; (3) Siswa meminta dilaksanakan diskusi kelompok setiap pada materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2014). *Pembelajaran mata pelajaran matematika melalui pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawadi, R.A. (2004). *Akselerasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kompri. (2015). *Manajemen penilaian pendidikan, komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Englewood Cliffs, NJ: Pren-tice-Hall.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif (konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umiarso & Gojali, I. (2010). *Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.